

PENGARUH PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI MASA PANDEMI
(Studi Kasus Dilakukan Pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Jalan Tanjung Mulia Medan)

THE EFFECT OF USING WHATSAPP IN LEARNING ACTIVITIES ON LEARNING ACHIEVEMENT IN PANDEMIC TIMES
(Case Study Conducted on Class IX Students of Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Jalan Tanjung Mulia Medan)

Inka Safira¹⁾ Muhammad Luthfi²⁾ Muya Syaroh I Lubis³⁾

1) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa Medan

2) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa Medan

Email: inkasafira99@gmail.com¹⁾, luthfi@dharmawangsa.ac.id²⁾, muyasyarohiwanda@dharmawangsa.ac.id³⁾

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar di masa pandemi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Jalan Tanjung Mulia Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Populasinya sebanyak 30 orang siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Data dan informasi dikumpulkan dengan teknik kuisisioner. Teknik analisa data dilakukan dengan analisis tabel tunggal, uji reliabilitas dan validitas, serta uji hipotesis. Penelitian terdiri atas 2 variabel yaitu x (penggunaan *WhatsApp*) dan y (prestasi belajar) dengan total 20 pernyataan kuisisioner. Uji Hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (ρ) terhadap variabel x dan variabel y adalah 0,315. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang “rendah tapi pasti” (skala Guilford) antara variabel x dan variabel y, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Jalan Tanjung Mulia Medan di masa pandemi.

Kata Kunci: *WhatsApp*, Prestasi Belajar, dan Kegiatan Pembelajaran.

ABSTRACT

Learning achievement is the result of maximum achievement according to the child's ability at a certain time to something that is done, studied, understood and applied. This study aims to find the effect of using whatsapp in learning activities on learning achievement during the pandemic in class IX students of Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Jalan Tanjung Mulia Medan. The method used in this research is a quantitative method. The population is 30 students of class IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah. The entire population is used as a sample because the total population is less than 100 people. Data and information were collected using a questionnaire technique. The data analysis technique was carried out by single table analysis, reliability and validity tests, and hypothesis testing. The study consisted of 2 variables, namely x (use of WhatsApp) and y (learning achievement) with a total of 20 questionnaire statements. Hypothesis test shows the value of the correlation coefficient (ρ) on the x and y variables is 0.315. So it can be concluded that there is a "low but definite" relationship or influence (Guilford scale) between the x variable and the y variable, meaning

that H_0 is rejected and H_a is accepted. So that there is an effect of using *WhatsApp* in learning activities on the learning achievement of Class IX students at Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Jalan Tanjung Mulia Medan during the pandemic.

Keywords: *WhatsApp, Learning Achievement, and Learning Activities.*

A. PENDAHULUAN

Aplikasi *WhatsApp* memiliki peran sebagai aplikasi messenger berbasis internet yang saat ini umumnya digunakan untuk berbagai hal seperti percakapan individu, lingkungan lokal, kursus online, seminar, dan lain sebagainya. Aplikasi *WhatsApp messenger* atau *WhatsApp* adalah aplikasi pertukaran pesan secara cepat di ponsel/web yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa prabayar tetapi koneksi internet. *WhatsApp* memiliki fundamental seperti *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp* diluncurkan pada Januari 2009. Namun, pada tahun 2014, *WhatsApp* resmi menjadi milik *Facebook* setelah melalui sistem akuisisi yang cukup lama. Di *WhatsApp*, semua orang dapat mengirim pesan, foto, suara, dokumen, dan gambar ke setiap orang yang berbeda, melakukan panggilan suara, panggilan video, dan membuat cerita (status). Di masa pandemi ini, kebanyakan individu melibatkan *WhatsApp* sebagai mode atau media untuk belajar baik itu yang dilakukan secara berkelompok ataupun secara perorangan. Pemilihan aplikasi *WhatsApp* sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 saat ini didasari dengan kemudahan-kemudahan yang ditemui dalam penggunaan aplikasi tersebut.

B. LANDASAN TEORI

a. Teori Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2010:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang telah tersusun dan meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

b. Internet

Keberadaan internet juga memiliki peranan yang sangat besar bagi perkembangan dunia pendidikan. Terlebih ketika kita harus menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Maka dengan adanya internet berbagai kegiatan pembelajaran dapat tetap dilakukan. Internet menjadi media bagaimana pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning* dan memanfaatkan

berbagai aplikasi pendukung untuk melakukan belajar mengajar. Ini satu hal penting manfaat internet bagi dunia pendidikan. Menurut Qomariyah (2009), tidak seperti orang dewasa pada umumnya yang sudah mampu memfilter hal-hal baik ataupun buruk dari internet, siswa siswi sebagai salah satu pengguna internet justru sebaliknya, tampak belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet tertentu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika selama ini perilaku siswa dan siswi selalu dijadikan sorotan utama untuk dikaji, baik oleh pihak pemerintah maupun lingkungan akademis.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima kegiatan belajar. Djamarah (1994:23) mengutarakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009:11).

d. WhatsApp Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring

Brian Acton dan Jan Koum sebagai pendiri whatsapp mendirikan whatsapp pada 24 Februari 2009. Nama *WhatsApp* merupakan pelesetan dari frasa *What's Up*, yang artinya “Apa Kabar”. Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan *WhatsApp* saat ini lebih cenderung menggunakan fitur grup yang dapat mempersatukan semua kontak siswa dalam satu wadah kelompok/grup *WhatsApp* tersebut. Melalui grup *WhatsApp* guru dapat memberikan materi belajar, tugas-tugas, ujian, test tertulis ataupun lisan, secara serentak. Dan semua siswa tidak ada yang akan terlewat dari kegiatan tersebut karena semua siswa telah bergabung dalam grup *WhatsApp*. Guru bisa mengirim materi berupa gambar, tulisan, dokumen, bahkan pesan suara. Hal inilah yang menjadi alasan, *WhatsApp* dijadikan media dalam pembelajaran online saat ini.

Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dari aplikasi *WhatsApp* ini sehingga bisa menjadi media pilihan untuk melangsungkan proses pembelajaran saat ini. Adapun kelebihanannya adalah:

- *WhatsApp* digunakan oleh hampir semua orang dan mencapai jumlah sebesar 83% masyarakat Indonesia yang menggunakan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran (<https://dianisa.com/2020>).
- Sinkronisasi kontak yang dapat dilakukan secara otomatis dan tidak langsung.
- Dapat mem-backup chat otomatis. *WhatsApp* memiliki fitur backup terprogram sehingga data atau pesan masih tersimpan pada *Google Drive*.
- Kerangka kerja keamanannya sangat bagus dikarenakan *WhatsApp* memiliki komponen enkripsi end-to-end untuk menjamin keamanan percakapan antar pengguna, baik saat mengirim pesan, foto, rekaman, hingga panggilan suara dan video.
- Pengguna bisa menarik pesan/membatakkannya ketika pesan tersebut tidak layak ataupun tidak diteruskan kepada penerima.
- Siswa tidak harus ke sekolah untuk belajar.
- Orang tua tidak harus membeli perlengkapan sekolah anak, akan tetapi hanya menyediakan gadget dan paket internet agar anak dapat belajar dengan lancar melalui *WhatsApp*.
- Belajar dengan *WhatsApp* dapat menambah kepercayaan diri serta keberanian pada diri siswa baik untuk bertanya kepada guru maupun diskusi dalam grup kelas.

e. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang yang lainnya secara langsung, baik melalui verbal maupun nonverbal (Devito, 2011). Menurut Suranto Aw (2011:19), tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam, yaitu: mengungkapkan perhatian kepada orang lain; menemukan diri sendiri; menemukan dunia luar; membangun dan memelihara hubungan yang harmonis; mempengaruhi sikap dan tingkah laku; mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu; menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi; dan memberikan bantuan (konseling).

f. Hipotesis

Berdasarkan pokok kajian teoritis dan empiris serta tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah jalan Tanjung Mulia Medan di masa pandemi.

2. Ha = Terdapat pengaruh penggunaan whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah jalan Tanjung Mulia Medan di masa pandemi.

C. METODE

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:3), penelitian kuantitatif adalah suatu teknik penelitian yang bertumpu pada positivistik (informasi substantif), informasi penelitian sebagai angka-angka yang akan diestimasi yang melibatkan pengukuran sebagai alat uji komputasi, dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti untuk menemukan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari Yayasan Al-Jamiyatul Wasliyah Kelas IX Tsanawiyah berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Karena populasi tidak lebih dari 100 responden, maka penulis mengambil 100% dari seluruh populasi, yaitu 30 (tiga puluh) orang siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah jalan Tanjung Mulia Medan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuisioner. Kuisioner akan dihitung dengan menggunakan skala Likert dimana rentang skornya adalah: Sangat Tidak Setuju (1); Tidak Setuju (2); Setuju (3); dan Sangat Setuju (4). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tabel tunggal, uji validitas dan reliabilitas, serta uji hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia harus merubah tatanan kegiatan bahkan kurikulum pembelajaran pada sektor pendidikan. Memberlakukan sistem pembelajaran secara daring/*online* merupakan perubahan yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat karena itu adalah kebijakan dari Pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melayangkan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Di Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Mendikbud juga menghimbau untuk menggunakan kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat dilakukan dari rumah (Kompas.com). Ketika penulis menyebar kuisioner untuk diisi oleh responden, sesekali penulis menanyakan penyebab ada siswa yang belum tau cara menggunakan *WhatsApp*. Jawaban dari beberapa siswa yang belum terlalu tau cara menggunakan *WhatsApp* tersebut adalah:

- a. *Handphone* yang dipakai untuk belajar bukan miliknya. Jadi tidak bisa belajar lebih banyak tentang kelebihan-kelebihan yang ada pada *WhatsApp* tersebut.

- b. Mata rabun. Ada siswa yang tidak bisa melihat handphone terlalu lama karena membuat kepala dan matanya sakit. Hal tersebut memicunya untuk tidak belajar terlalu jauh, seadanya saja.

Berdasarkan hasil kuisioner juga terlihat banyak pilihan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap item-item pernyataan yang ada pada variabel y. Kurang lebih sebanyak 85% siswa setuju kalau:

- a. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat menambah kepercayaan diri serta keberanian pada diri siswa baik untuk bertanya kepada guru, diskusi dalam grup kelas, maupun untuk menjelaskan kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b. Siswa semakin paham dengan manfaat kemajuan teknologi dan memicu kemauan mereka untuk tetap belajar dengan memanfaatkan kemajuan tekknologi pada saat ini.
- c. Pembelajaran secara daring merubah moral sebagian besar siswa karena merasa lebih bisa menghargai waktu belajar ketika bersama dengan teman-teman sebelum adanya pandemi.
- d. Siswa semakin kreatif karena dilatih dengan tugas-tugas yang menarik seperti membuat video, dan lain-lain.

Correlations

		Penggunaan WhatsApp	Prestasi Belajar
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.315
	Penggunaan WhatsApp		
	Sig. (2-tailed)	.	.090
	N	30	30
	Correlation Coefficient	.315	1.000
	Prestasi Belajar		
	Sig. (2-tailed)	.090	.
	N	30	30

Tabel 1 (Hasil Uji Hipotesis)
(Sumber: Data SPSS peneliti, 2022)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa koefision korelasi (rho) yang didapatkan untuk variabel x “Penggunaan WhatsApp” adalah 0,315 dan variabel y “Prestasi Belajar” juga nilainya adalah 0,315. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh variabel x terhadap variabel y, artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah jalan Tanjung Mulia Medan di masa pandemi”. Hubungan variabel x dan variabel y menurut

Skala Guilford adalah “korelasi rendah tapi pasti” karena nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,20 - 0,40.

E. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengumpulan informasi atau data pada hasil penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket/kuisisioner yang terbagi atas 2 variabel yaitu variabel x “Penggunaan *WhatsApp*” dan variabel y “Prestasi Belajar”. Pada variabel x terdapat 12 item pernyataan yang telah terbukti valid dan dapat dijadikan tolak ukur terhadap variabel x. Demikian juga variabel y terdapat 8 item pernyataan yang terbukti valid dan dapat dijadikan tolak ukur terhadap variabel y. Responden penelitian berjumlah 30 orang dan merupakan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah jalan Tanjung Mulia Medan. Sekitar 90% responden menyatakan pengaruh antar kedua variabel melalui pilihan jawaban pada setiap item kuisisioner. Sedangkan 10% lainnya adalah responden yang menyatakan tidak setuju adanya pengaruh penggunaan *WhatsApp* terhadap prestasi belajar.
- b. Uji Hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (ρ) terhadap variabel x dan variabel y adalah 0,315. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang “rendah tapi pasti” (skala Guilford) antara variabel x dan variabel y, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan whatsapp dalam kegiatan pembelajaran terhadap prestasi belajar Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Jalan Tanjung Mulia Medan di masa pandemi .
- c. Prestasi belajar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah dilihat dari akumulasi jawaban pada kuisisioner mengalami peningkatan karena jawaban setuju dan sangat setuju selalu mendominasi pada tiap item pernyataan variabel y (prestasi belajar).

F. DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia Shilphy (2020). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Remaja Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi (2013). Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- DEPDIKNAS (2003). UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Eko Purnomo, Euphrasia Suzy Suhendra (2020). Analisis masa Kerja dan Promosi Terhadap Kinerja Karyawan BPJS Ketenagakerjaan.
- Fairus Rania (2019). Pengaruh Whatsapp Terhadap Kinerja Karyawan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Guilford, J.P (1956). Fundamental Statistic in Psychology and Education. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc

- Kriyantono, Rachmat (2010). Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.
- Munir (2009). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, L. M (2017). Statistik deskriptif. Jurnal Hikmah.
- Nurhayati (2019). Efektifitas Penggunaan Media Sosial (*Whatsapp*) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Seritanjung. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Onong Uchjana Effendi. (2006). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sanjaya. Wina (2010). Strategi Pembelajaran “Berorientasi Standart Proses”. Jakarta: Prenada Media Group.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2011). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3S
- Susan Lucy Lorita (2021). Pengaruh Media Sosial *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi (Pai) Angkatan 2018 Kelas H IAIN Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Suparman S (2010). Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sugiyono (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Di Masa Darurat Penyebaran Covid-19.